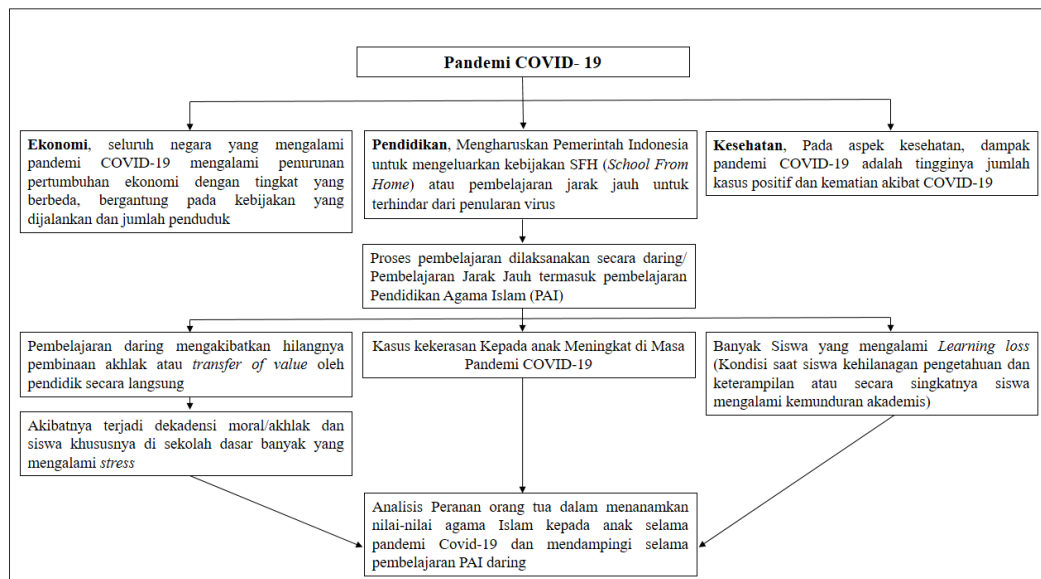


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dapat dilakukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian bentuk studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan penelitian dengan bentuk studi kasus dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam dan mempelajari objek penelitian secara menyeluruh serta memberikan gambaran secara detail. Hal ini sesuai dengan pendapat Noor (2013, hal. 35) bahwa studi kasus merupakan analisis mendalam dan kontekstual terhadap suatu situasi. Studi kasus memiliki kelebihan bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh, namun memiliki kelemahan informasi yang didapatkan bersifat subjektif yakni hanya dapat digunakan oleh individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan oleh individu yang lain untuk kasus yang serupa. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap secara mendalam mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islām kepada anak serta proses pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dalam pembelajaran PAI daring selama Pandemi Covid-19. Data-data yang dicari, dikumpulkan, diolah dan dianalisis adalah data-data kualitatif yang mencakup tiga permasalahan dalam penelitian ini, yaitu yang berkaitan dengan peran orang tua sebagai pendamping anak dalam pembelajaran PAI ketika di rumah selama Pandemi, hambatan yang dialami oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islām kepada anak, dan upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menyelesaikan hambatan dalam proses pendidikan agama Islām kepada anak.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Mengacu kepada karakteristik penelitian, maka penelitian ini sangat tepat menggunakan desain penelitian kualitatif sebab didalamnya menggambarkan aktivitas yang relevan dengan penelitian kualitatif, yaitu situasi alamiah (*natural setting*), peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), menggunakan beragam teknik pengumpulan data (*multiple methods*). Peneliti melakukan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana peran orang tua sebagai pendamping anak dalam pembelajaran PAI selama Pandemi Covid-19. Sekaitan dengan hal itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Dengan kata lain desain penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Peneliti yakin bahwa penelitian ini cocok menggunakan desain penelitian berupa penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hal. 18) bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti yang akan menentukan subjek penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data sampai pada proses pengolahan data dalam

pelaksanaan penelitian terhadap peranan orang tua sebagai pendamping anak dalam pembelajaran PAI selama Pandemi Covid-19.

Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif ini, peneliti berupaya untuk memahami makna atas fenomena empirik berkaitan dengan peran orang tua sebagai pendamping anak dalam pembelajaran PAI, khususnya selama Pandemi Covid-19 dengan cara mengintegrasikan informasi-informasi yang didapatkan di lapangan. Kemudian, selain itu juga peneliti menginterpretasikan proses pembentukan makna yang terjadi dalam pelaksanaan peran orang tua sebagai pendamping anak dalam pembelajaran PAI di rumah tersebut.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif studi kasus. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, akan tetapi berusaha mendapatkan sebuah gambaran tentang peranan orang tua sebagai pendamping anak dalam pembelajaran PAI selama Pandemi Covid-19: Studi kasus orang tua Kelas V SD Alfa Centauri. Ada beberapa alasan dipilihnya jenis penelitian ini. Pertama, mengingat fokus penelitian ini yang menitikberatkan pada pendeskripsian dan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena dari objek yang diteliti, yaitu peran orang tua sebagai pendamping anak dalam pembelajaran PAI selama Pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan karakteristik dari penelitian studi kasus (*case study research*) yang fokus dalam menggambarkan, memahami, dan memprediksi objek penelitian (Woodside, 2010, hal. 1). Kedua, melalui studi kasus ini peneliti berupaya untuk menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman dari individu, situasi dan kejadian nyata (*real life*) yang ada di saat ini sebagai sebuah fenomena kontemporer (Yin, 2014, hal. 1).

Pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif. Maka data yang menjadi sumber penelitian pun merupakan data kualitatif. Data tersebut berupa kata-kata yang menggambarkan suatu kondisi/fenomena yang dalam hal ini berhubungan dengan bagaimana peran orang tua sebagai pendamping anak di rumah selama Pandemi Covid-19.

Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara lapangan kepada para responden terkait dalam pendampingan pelaksanaan pembelajaran PAI daring selama Pandemi Covid-19. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini ialah tulisan-tulisan orang lain tentang mekanisme pembelajaran daring dan peranan orang tua dalam menanamkan nilai Islām/nilai religiusitas kepada anak di rumah.

Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) melakukan kajian secara mendalam dengan beragam teknik pengumpulan data (*multiple methods*) yaitu melalui pengamatan langsung ke lapangan/observasi untuk melihat secara empirik peran orang tua dalam melaksanakan perannya di rumah dalam mendidik anaknya, khususnya dalam pendidikan agama secara alamiah (*natural setting*), mewawancarai para orang tua dan anaknya dengan pertanyaan-pertanyaan yang luas dan mendalam (*in depth interview*) dengan tujuan untuk menemukan makna di balik fenomena yang ada, dan mengkaji berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk menambah dan memperkaya data sebagai bahan analisis.

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah fokus dan intensif dalam mengkaji kejadian, kasus dan fenomena tertentu. Oleh karena itu penelitian kualitatif ini sering juga disebut dengan penelitian studi kasus (Borg & Gall, 2003, hal. 235). Adapun konteks sosial yang mendasari penelitian ini yaitu adanya fenomena dalam bentuk problematika akhlak anak yang terjadi di masa pandemi Covid-19 (Rasyid, 2021). Fenomena ini mengakibatkan terjadinya dekadensi moral anak karena hilangnya beberapa unsur-unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan (unsur pendidikan yang tidak ada dalam proses pembelajaran jarak jauh), seperti keteladanan dari guru dan nasihat secara langsung dari guru. Karena selama pandemi ini anak lebih sering bersama orang tua di rumahnya, hal tersebut memaksa orang tua untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik di lingkungan keluarga secara optimal. Sekaitan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai peranan orang tua dalam pendidikan agama kepada anak supaya tidak terjadi krisis akhlak seperti yang telah disebutkan di atas.

Wildan Gumira, 2022

ANALISIS PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDAMPING ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara lebih spesifik, fenomena tersebut kemudian diidentifikasi pada tiga permasalahan, yaitu: 1) Peranan orang tua dalam menjadi pendamping anak di rumah dalam pembelajaran PAI selama Pandemi Covid-19; 2) Hambatan maupun kendala yang dialami oleh orang tua dalam proses pendidikan agama kepada anak; 3) Upaya yang dilakukan oleh orang tua guna menyelesaikan hambatan maupun kendala dalam proses mendidik/menanamkan nilai agama Islām kepada anak.

Sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti menyusun terlebih dahulu tahapan-tahapan dari proses penelitian. Hal tersebut bertujuan supaya peneliti dapat mendeskripsikan secara terstruktur dan terukur. Secara garis besar, alur penelitian yang dilakukan peneliti terbagi kedalam menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut: 1) pra penelitian; 2) proses penelitian; dan 3) pasca penelitian. Adapun penjelasan secara rinci terkait tahapan penelitian tersebut yakni:

a) Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan lima langkah strategis. Tahap pertama peneliti melakukan studi pendahuluan. Dalam studi pendahuluan, peneliti melakukan perencanaan penelitian mulai dari mencari masalah yang akan diangkat dalam penelitian. Menurut Gall & Borg (2003) Studi pendahuluan ini bertujuan untuk menemukan kejadian-kejadian tertentu dan unik (*the study of particular instances*). Peneliti melakukan studi pendahuluan guna menemukan kejadian-kejadian tertentu dengan cara mengidentifikasi fenomena dan permasalahan-permasalahan empirik mengenai permasalahan akhlak anak di masa pandemi sehingga teridentifikasi permasalahan awal dalam penelitian ini. Kemudian dari permasalahan tersebut peneliti kembangkan dan turunkan menjadi beberapa rumusan permasalahan yang dibagi kedalam rumusan masalah umum dan khusus. Setelah itu peneliti melakukan studi pendahuluan kepada pihak SD Alfa Centauri Bandung yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dan meminta data orang tua yang kemampuan *parenting* yang baik dan profesional dalam menanamkan nilai-nilai agama Islām kepada anaknya .

Selain studi pendahuluan, peneliti juga mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Penelitian terdahulu tersebut diperoleh dengan cara studi literatur, yakni jurnal-jurnal hasil penelitian

dari berbagai publikator. Hasil kajian menunjukkan bahwa peranan orang tua masih terdapat kekurangan dan problematika dalam pendidikan anak yang berakibat pada dekadensi akhlak pada anak.

Langkah kedua yaitu menyusun proposal penelitian. Hasil dari identifikasi masalah berdasarkan studi pendahuluan kemudian disusun dalam proposal penelitian dengan menambahkan tinjauan literatur dan hasil penelitian terkait serta metode penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan standar operasional proposal penelitian dunia akademik yang digunakan di jenjang sarjana UPI.

Langkah ketiga, mengikuti seminar proposal penelitian yang diselenggarakan oleh jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islām dalam mata kuliah metodologi penelitian sebagai syarat prosedural akademis sebelum melakukan penelitian skripsi. Seminar proposal penelitian dilaksanakan guna menguji kelayakan penelitian serta untuk memperoleh masukan dari tim penguji sehingga dapat disusun fokus penelitian yang lebih jelas, terarah dan spesifik sesuai dengan bidang keilmuan.

Langkah keempat, melakukan revisi proposal penelitian. Revisi proposal penelitian ini dilakukan berdasarkan kepada masukan-masukan dari tim Penguji yang disinergikan dengan pemikiran peneliti sendiri. Revisi yang dilakukan peneliti mengarah pada penguatan fokus penelitian yang dilakukan, pengayaan literatur yang relevan, dan penegasan metodologi penelitian yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan tersebut.

Langkah kelima, mengajukan dosen pembimbing penulisan skripsi kepada pihak jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islām untuk memperoleh legalitas formal, baik terkait penelitian itu sendiri maupun proses bimbingan dengan dosen pembimbing. Pemilihan dosen pembimbing mempertimbangkan kepakaran dan pengalaman lapangan dari pembimbing tersebut. Mahasiswa hanya mengusulkan. Untuk penetapannya sepenuhnya merupakan kewenangan dari pihak jurusan.

b) Proses Penelitian

Pada tahap proses penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga langkah utama, yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap melaksanakan penelitian ke

lapangan, dan tahap penyusunan hasil penelitian. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Robert mengenai tahapan proses dalam penelitian studi kasus.

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan empat kegiatan persiapan, diantaranya yaitu: 1) Penguatan fokus penelitian yang diangkat; 2) Pengembangan dari literatur terkait penyusunan kisi-kisi penelitian; 3) Penyusunan instrumen penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi; dan 5) Mengurus perijinan. Keempat kegiatan persiapan tersebut akan dijelaskan lebih mendalam di bawah ini:

Pertama, melakukan penguatan fokus penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menajamkan fokus masalah/permasalahan penelitian sehingga ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti semakin jelas dan terarah. Penguatan fokus penelitian ini dilakukan dengan cara diskusi dan konsultasi dengan tim dosen metodologi penelitian dan dosen pembimbing.

Kedua, melakukan pengembangan literatur. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun teori yang relevan dengan permasalahan penelitian sebagai bahan dasar untuk analisis hasil penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun beragam literatur baik yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, baik berupa *hard copy* maupun *soft copy* atau artikel dari *web site* yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Ada tiga teori utama yang dikaji dalam pengembangan literatur ini, yaitu teori yang berkaitan dengan pendidikan agama untuk anak, urgensi pendidikan agama bagi anak di lingkungan keluarga dan peran orang sebagai pendidik anak di lingkungan keluarga menurut syariat Islām.

Ketiga, pengembangan dan penyusunan instrumen penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai pedoman prosedural dalam proses pelaksanaan penelitian supaya proses penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus dan terarah. Pada kenyataannya secara praktik lapangan panduan ini berkembang seiring kebutuhan dan kondisi lapangan. Pengembangan instrumen ini menghasilkan kisi-kisi instrumen penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus

penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Penjelasan tersebut dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 3. 1 *Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data*

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Teknik Wawancara	Daftar Wawancara
Teknik Kuesioner Angket	Butir-butir Pertanyaan/Pernyataan
Teknik Pengamatan	Pedoman Pengamatan Observasi
Teknik Studi Dokumentasi	Pedoman Penelusuran dokumen

Kegiatan terakhir dalam proses persiapan ini adalah mengurus perijinan dan mencari responden penelitian yang sesuai dengan kriteria. Dalam perihal perijinan, kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan izin resmi terhadap aktifitas penelitian dari otoritas lokasi penelitian sehingga semua aktivitas penelitian menjadi legal dan dapat dipertanggungjawabkan, baik proses penelitiannya maupun hasil penelitiannya. peneliti melakukan perizinan kepada kepala sekolah SD Alfa Centauri, dan meminta data orang tua kelas V yang profesional dalam menjalankan pendidikan agama kepada anaknya di rumah dan memiliki kemampuan *parenting* yang mumpuni. Peneliti memilih lima keluarga yang dijadikan sebagai narasumber/subjek penelitian.

Tahap yang kedua yaitu langkah penelitian ke lapangan, peneliti melakukan orientasi lapangan, mengumpulkan data, display data dan menarik kesimpulan. Orientasi lapangan merupakan kegiatan pengenalan lapangan yang mencakup lokasi penelitian dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian atau orang yang akan menjadi narasumber/informan dalam penelitian. Kegiatan orientasi ini bertujuan untuk mengenal secara lebih jauh kondisi lokasi penelitian dan membangun kedekatan/*chemistry* dengan para narasumber/informan sehingga

diharapkan penelitian yang akan dilakukan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Orientasi lapangan juga menghasilkan kesepahaman dan kesepakatan terkait teknis pelaksanaan penelitian, baik waktu maupun tempat yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, Ketika mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Keseluruhan proses pengumpulan data direkam dalam catatan lapangan yang mencakup data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil studi dokumentasi.

Dalam hal ini observasi yang peneliti lakukan yakni tergolong dalam observasi partisipatif jenis partisipasi moderat. Maksudnya yaitu peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Adapun dalam proses pengamatan, pencarian, dan pengumpulan data selain dilakukan secara langsung peneliti juga ditunjang dengan beberapa saran seperti aplikasi *Google Meeting*, *Whatsapp* dan *Zoom Meeting* yang memudahkan peneliti dalam proses observasi tersebut di masa pandemi Covid-19.

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian peneliti mengolah hasil temuan di lapangan dengan cara mereduksi data dengan fokus kajian, menyajikan datanya sesuai fokus penelitian dan terakhir membuat kesimpulan.

c) Pasca Penelitian

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk draft skripsi. Peneliti juga mendiskusikan hasil penelitiannya kepada dosen pembimbing guna mendapatkan saran dan masukan dalam proses penyusunan draft skripsi. Dalam penyusunan draft skripsi peneliti menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI 2019.

3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pendamping Anak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islām Selama Pandemi Covid -19”. Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka dalam judul

tersebut, terdapat tiga istilah yang perlu dijelaskan secara operasional supaya tidak menimbulkan pemahaman yang keliru, yakni:

3.2.1 Peran

Batasan peran dalam penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilakukan sebagai orang tua kepada anaknya yakni pemenuhan kebutuhan anaknya, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pendidikan agama Islām untuk anak. Orang tua memiliki peranan penting dan strategis dalam menentukan ke arah mana dan kepribadian anak seperti apa yang akan dibentuk. Dalam konteks pedagogis, tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasannya.

3.2.2 Orang Tua Sebagai Pendamping Anak dalam Pembelajaran PAI

Orang Tua sebagai pendamping anak yang dimaksud dalam penelitian ini yakni upaya bantuan yang dilakukan oleh orang tua dalam menemani, membimbing, mengarahkan, memberikan fasilitas belajar, serta memenuhi kebutuhan anak ketika ia menghadapi masalah atau kesulitan dalam proses belajar, memberikan pengawasan terhadap anak ketika sedang belajar dan faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua terhadap anak dalam mendampingi belajar dan menanamkan nilai-nilai religiusitas. Dalam melakukan pendampingan orang tua pun berperan sebagai pendidik atau memosisikan dirinya sebagai pendidik di dalam keluarga. Pendidik yang mengajarkan tentang pendidikan sosial paling mendasar dan pendidikan agama Islām kepada anaknya. Peran keluarga dalam perspektif Islām yakni orang tua yang berkewajiban mengajarkan ajaran Islām kepada anaknya. Sebagaimana firman Allāh Swt. dalam QS. at-Tahrim [66]: 6. Bahwa orang tua yang beriman hendaknya selalu menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Maksudnya adalah para orang tua senantiasa menyiapkan diri untuk kehidupan di akhirat dan juga harus mendidik, menasihati anak-anaknya beserta anggota keluarga yang lainnya agar senantiasa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tentunya dengan tindakan orang tua tersebut akan menjauhkan orang tua dan keluarganya yang beriman terhindar dari ancaman api neraka. Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua, agar anak menjadi semangat dalam belajarnya apalagi di masa Pandemi Covid-19.

Wildan Gumira, 2022

ANALISIS PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDAMPING ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3 Selama Pandemi Covid -19

Penelitian ini dilaksanakan di waktu Pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2021, yakni dari bulan September 2021 sampai Februari 2022, dimana tahun tersebut adalah tahun kedua setelah terjadinya Pandemi. Sejak tahun 2020 sampai awal tahun 2022, pelaksanaan pembelajaran masih dilaksanakan secara jarak jauh/*distance learning*. Pemerintah pun masih memberlakukan peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Penelitian mengenai peran orang tua sebagai pendamping anak dalam pembelajaran PAI selama Pandemi Covid-19 ini dilaksanakan di SD Alfa Centauri Bandung. Adapun penentuan partisipan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive sample*. Hal tersebut dikarenakan peneliti menentukan subjek atau objek penelitian sebagai unit analisis menggunakan pertimbangan pribadi sesuai kebutuhan.

Beberapa pihak yang terlibat menjadi partisipan dalam penelitian ini diantaranya adalah; 1) Wali kelas V SD alfa Centauri Bandung; 2) Orang tua dari siswa Kelas V SD Alfa Centauri; 3) Siswa Kelas V SD Alfa Centauri.

Dalam penelitian ini, kriteria orang tua yang menjadi narasumber yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua yang profesional dalam mengimplementasikan pendidikan agama di keluarganya. Dengan ayah bekerja di luar rumah dan ibu tidak bekerja (Ibu rumah tangga), memiliki anak tunggal.
2. Orang tua yang profesional dalam mengimplementasikan pendidikan agama di keluarganya. Dengan ayah bekerja di luar rumah dan ibu tidak bekerja (Ibu rumah tangga) memiliki dua orang anak.
3. Orang tua yang profesional dalam mengimplementasikan pendidikan agama di keluarganya. Dengan ayah bekerja di luar rumah dan ibu bekerja di luar rumah, memiliki anak lebih dari satu.

4. Orang tua yang profesional dalam mengimplementasikan pendidikan agama di keluarganya. Dengan ayah bekerja di luar rumah dan ibu bekerja di rumah (Ibu rumah tangga), memiliki dua orang anak.
5. Orang tua yang profesional dalam mengimplementasikan pendidikan agama di keluarganya. Dengan ayah bekerja di luar rumah dan ibu tidak bekerja (Ibu rumah tangga), memiliki anak kembar identik.

Berdasarkan kriteria partisipan penelitian di atas diperoleh lima responden terpilih, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 *Partisipan Penelitian*

No	Nama Partisipan Penelitian			Keterangan
	Nama Siswa	Nama Ayah	Nama Ibu	
1	Muhammad Yusuf Al-Bukhari	Deden Indrawan	Vera Agustina Susanti	Responden 1
2	Tubagus Baraa Shaabir Muzhaffar	Tubagus Ocky Wardhana	Reni Kaidah	Responden 2
3	Zaria	Arifin	Mayang	Responden 3
4	Shammy Maliki Ghani	Ateng Abdul Ghani	Nia Kurniawati	Responden 4
5	Khadijah Nur Azima dan Latifa Nur Adila	Weko Abhinimpuno	Maryam Muthmainnah	Responden 5

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, dimana partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas V SD Alfa Centauri Bandung dan tempat tinggal para partisipan tersebar di wilayah Kota Bandung. Sekolah tersebut berlokasi di Jl. Terate No.10 Kelurahan Samoja, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Pada dasarnya pemilihan sekolah dasar tersebut menjadi tempat penelitian karena beberapa hal berikut: (1) SD Alfa Centauri memiliki visi yang besar yakni *To be finest school in the world*; (2) membina akhlak peserta didik supaya berakhlak mulia melalui 7 karakter Alfa Centauri: 1) jujur; 2) bersih dan

Wildan Gumira, 2022

ANALISIS PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDAMPING ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rapih; 3) mandiri; 4) disiplin; 5) tangguh; 6) sopan dan santun; dan 7) bermanfaat; (3) membentuk karakter siswa yang beriman, bertaqwa, cerdas dan kreatif dengan menanamkan keimanan dalam hati mereka. Serta memiliki keunggulan dalam pendidikan keIslāmannya dan program pembinaan *parenting* untuk orang tuanya.

3.4 Pengumpulan Data

Jika ingin memberikan interpretasi terhadap fokus permasalahan penelitian yang diambil, maka peneliti harus mendapatkan data-data penelitian. Secara garis besar, data-data yang dicari melalui penelitian ini meliputi data-data tentang: pendidikan agama bagi anak, urgensi pendidikan agama bagi anak, hakikat peran orang tua sebagai pendidik utama dalam lingkungan keluarga (terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islām), permasalahan maupun hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam proses pendampingan dan pembinaan agama kepada anak di masa Pandemi Covid-19, Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menyelesaikan permasalahan dalam pendidikan agama anak.

Untuk mendapatkan data-data tersebut, peneliti menjadi instrumen kunci dan menjadi instrumen pengukur utama (*the primary measuring instrument*) (Borg & Gall, 2003, hal. 445) terhadap data-data tersebut. Sebagai instrumen kunci untuk mendapatkan data-data penelitian, maka kesiapan peneliti menjadi kunci keberhasilan untuk mendapatkan data-data dengan baik dan benar. Sekaitan dengan hal itu, peneliti terlebih dahulu memperkuat kesiapan peneliti dengan cara mengkaji dan menguasai konsep dan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dan mengkaji metodologi penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Untuk mengarahkan proses pengumpulan data, peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pengumpulan data dan sebagai patokan awal dalam mengembangkan pedoman pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini. Secara lengkap kisi-kisi instrumen penelitian dilampirkan dalam laporan penelitian ini. Adapun format kisi-kisi instrumen penelitian dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 *Format Kisi-Kisi Instrumen Penelitian*

No	Rumusan Masalah	Indikator	Aspek Yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
				W	O	D	

Fokus kajian berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemas dalam bentuk pernyataan, data yang dibutuhkan merupakan turunan dari pertanyaan penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk dapat menjawab rumusan masalah dan pertanyaan dalam penelitian. Sumber data berisi objek penelitian yang bisa memberikan informasi baik berupa manusia, dokumen, maupun kegiatan. Teknik pengumpulan data berisi teknik-teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sebagai contoh kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 *Kisi-Kisi Instrumen Penelitian*

No	Rumusan Masalah	Indikator	Aspek Yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
				W	O	D	
1.	Bagaimana peran orang tua siswa sebagai pendamping anak dalam pembelajaran PAI selama	1.1 Bentuk Peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya	1. Bentuk peran ayah dalam pendidikan keluarga muslim 2. Bentuk peran ibu	√ √	√ √	√ √	1. Orang Tua 2. Anak

Wildan Gumira, 2022

ANALISIS PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDAMPING ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pandemi Covid-19?	selama di rumah	dalam pendidikan keluarga muslim				
--	-------------------	-----------------	----------------------------------	--	--	--	--

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (*observations*), wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi (*documentation*) (John W, 2011; Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan menekankan kepada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) secara terbuka, ditambah dengan dokumentasi, baik berupa dokumen cetak maupun dokumen elektronik, dan bisa juga kombinasi ketiganya (Sugiyono, 2019). Penjelasan mengenai tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Tahap Pertama yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan data adalah dengan melakukan observasi, bahkan dengan observasi inilah peneliti mendapatkan inspirasi untuk melakukan penelitian ini. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, kita dapat mengetahui data dan fakta melalui kegiatan observasi (Nasution, 2003, hal. 56). Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan oleh para peneliti kualitatif (John W, 2011). Dengan observasi, peneliti akan mendapatkan data yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara (Raco, 2010, hal. 114). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung dari narasumber/informan dengan cara mengamati individu, tempat dan atau kegiatan yang berhubungan dengan peran orang tua dalam mendidik anak, khususnya menanamkan nilai-nilai Islām kepada anak dan pendampingan anak ketika pembelajaran PAI selama Pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengikuti langkah-langkah observasi yang dikemukakan oleh Creswell (John W, 2011, hal. 223-225). Adapun langkah-langkah observasi yang dilakukan tersebut yaitu: 1) memilih

yang diteliti; 3) mengidentifikasi objek, waktu, durasi dan waktu observasi; 4) menentukan peran peneliti dalam observasi; 5) mengikuti observasi sampai tuntas; 6) mencatat hal-hal penting selama observasi; 7) merekam dengan menggunakan alat bantu rekam informasi dalam observasi; 8) mengenalkan diri kepada objek penelitian tanpa mengganggu naturalitas/kealamian aktivitas yang akan diteliti; 10) menerapkan etika sesuai dengan kultur yang berlaku ketika melakukan observasi.

Agar observasi fokus dan terarah sesuai dengan rumusan masalah penelitian, peneliti menyusun pedoman observasi. Pedoman ini tidak dimaksudkan untuk mempersempit ruang penelitian, tetapi lebih bersifat mengarahkan/memandu keberjalanan dalam observasi penelitian supaya berjalan efektif. Sekaitan dengan hal itu, pedoman observasi ini pun bersifat fleksibel, artinya tidak kaku dan bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan data di lapangan. Hasil observasi ditata secara tertulis dalam catatan lapangan penelitian dan dilampirkan dalam laporan penelitian ini. Format pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5 *Format pedoman observasi*

No	Indikator Umum	Data Yang Dibutuhkan	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Bagaimana peran orang tua siswa sebagai pendamping anak dalam pembelajaran PAI selama Pandemi Covid-19?	1.1 Bentuk peran ayah dalam pendidikan keluarga muslim 1.2 Bentuk peran ibu dalam pendidikan keluarga muslim		

3.4.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari orang tua dan anaknya untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Wawancara ini sangat penting dalam proses mencari data yang diperlukan. Sebagaimana menurut Nasution (2003, hal. 96) bahwa salah satu tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang realita/kenyataan. Hal ini karena observasi saja tidak memadai dalam penelitian, karena apa yang kita amati adalah hasil persepsi kita yang ditafsirkan berdasarkan latar belakang dan pengalaman kita. Sementara kita tidak mengetahui apakah persepsi kita sesuai/tidak dengan realita sebenarnya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah wawancara sebagaimana yang disebutkan oleh (John W, 2011, hal. 228-229). langkah-langkah wawancara yang dilakukan yaitu: 1) mengidentifikasi responden; 2) menentukan tipe wawancara yang digunakan; 3) proses wawancara direkam menggunakan alat bantu untuk merekam; 4) melakukan pencatatan; 5) memilih tempat yang kondusif untuk pelaksanaan wawancara; 6) konsentrasi/fokus dari kedua belah pihak terhadap objek wawancara selama wawancara; 7) wawancara secara terencana namun fleksibel; 8) melakukan penggalian informasi secara mendalam untuk mendapatkan informasi tambahan.

Supaya wawancara lebih terarah dan terukur sesuai dengan rumusan masalah penelitian, peneliti membuat pedoman wawancara. Pedoman ini tidak dimaksudkan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, tetapi berguna untuk memandu dan mengarahkan agar wawancara menjadi lebih efektif. Sekaitan dengan hal itu, pedoman wawancara ini bersifat dinamis, artinya bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan data di lapangan. Hasil wawancara direkam dalam rekaman penelitian dan catatan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2019, hal. 305) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam

melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya. Pertanyaan dalam wawancara terstruktur sudah dirancang terlebih dahulu secara personal kepada setiap informan dalam waktu yang berbeda. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka jika memungkinkan namun tidak menutup kemungkinan jika wawancara juga dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *zoom* ataupun *google meeting*.

Melalui wawancara, peneliti bermaksud menggali informasi yang mendalam dari para informan. Dalam wawancara ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang eksploratif mengenai peran orang tua dalam menjadi pendamping anak dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19. Peneliti juga menyiapkan alat-alat bantu wawancara seperti: perekam suara, alat tulis, dan buku catatan serta alat bantu lain yang menjaga data agar tidak mudah hilang dalam ingatan. Dalam proses wawancara, peneliti berusaha membangun suasana yang akrab dan sopan dengan informan, dengan tetap menjaga etika serta mendukung responden agar bersikap kooperatif. Sehingga informan dapat lebih terbuka dalam menyampaikan informasi ketika diwawancarai.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Yang dimaksud dengan studi dokumentasi disini adalah proses penggalian data penelitian melalui dokumen baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019, hal. 430). Dengan teknik studi dokumentasi, peneliti juga melakukan studi terhadap dokumen-dokumen yang peneliti anggap menyediakan banyak informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peran orang tua sebagai pendamping anak di rumah dalam pembelajaran PAI. Dokumen-dokumen yang dikaji diantaranya yaitu: 1) Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan *Corona Virus Desease* (Covid - 19); 2) *Kemanakah Kulabuhkan Hati Ini* (Artikel Karya Ustadz Budi Ashari); dan 3) *Parenting Nabawiyah*. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan informan, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau otobiografi. Dokumentasi

adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Setiawan & Johan, 2018, hal. 152-153).

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan mengikuti langkah-langkah studi dokumen sebagaimana yang dikemukakan oleh Craswell (2011, hal. 231) yaitu: 1) mengidentifikasi tipe dokumen yang dibutuhkan; 2) memanfaatkan beragam dokumen 3) meminta dengan instruksi yang jelas; 5) dokumen yang dipilih harus relevan dengan tujuan penelitian; 6) mencatat informasi yang diperoleh dari setiap dokumen. Metode dokumen ini digunakan sebagai pelengkap dari metode yang telah disebutkan di atas. Biasanya metode dokumentasi ini selain menulis juga mengambil gambar lokasi yang menjadi objek seperti dokumen tentang yang hendak diteliti.

3.4.4 Validasi Data

3.4.4.1 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Proses triangulasi ini akan menambah fakta sekaligus memperkuat validitas riset yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019, hal. 135). Teknik-teknik dalam proses triangulasi data bermacam-macam, peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Wijaya, 2018, hal. 118). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti pemeriksaan data yang bersumber dari orang tua dan peserta didik kelas V SD Alfa Centauri Bandung yang menjadi responden penelitian, dan hasil studi dokumentasi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada

triangulasi teknik ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara kemudian disusul dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Triangulasi ini juga dilakukan dalam proses uji validitas dan realibilitas data. Sebagaimana menurut Sugiyono (2019, hal. 315) bahwa jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

3.4.4.2 Member Check

Peneliti sudah mendiskusikan kembali dengan partisipan atau objek penelitian mengenai hasil penelitian dan mengecek kembali apakah hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan pernyataan partisipan. Apabila belum sesuai, bisa dicek kembali isi pernyataan partisipan dan disesuaikan dengan pernyataan yang benar. Apabila sudah sesuai, maka peneliti dan partisipan sepakat bahwa hasil penelitian ini bersifat valid atau bersumber dari partisipan yang jadi objek penelitian ini. Apa yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengecek kembali data penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), beliau mengatakan dalam *member check*, peneliti meminta partisipan penelitian/informan untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah diperoleh apakah sudah sesuai dengan pernyataan yang dimaksud atau belum. Apabila data sudah sesuai maka peneliti membuat kesepakatan dengan informan bahwa data tersebut merupakan data yang bersumber dari informan dan dapat dipercaya. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3.5 Analisis Data

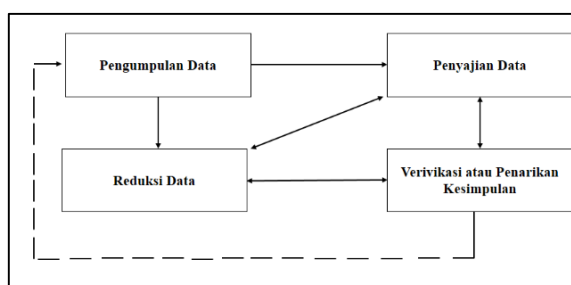
Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak dalam bentuk kata-kata bukan rangkaian angka. Kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019, hal. 319).

Wildan Gumira, 2022

ANALISIS PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDAMPING ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (2003) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Setelah data diperoleh, mestinya segera dituangkan dalam tulisan sembari dianalisis, tidak ditumpuk di akhir. Sebab mengumpulkan dan menumpuk data sampai akhir kerja lapangan, peneliti akan dihadapkan dengan kondisi yang ruwet yang mungkin tidak teratasi. Berikut disajikan gambar Ilustrasi serta penjelasannya mengenai analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman (1992, hal. 16).



Gambar 3. 2 Proses Analisis Penelitian Kualitatif

Adapun tahapan-tahapan analisis data yang peneliti lakukan yaitu mula-mula melakukan transkripsi data terlebih dahulu, kemudian melakukan aktivitas reduksi data, data *display*, verifikasi dan pengambilan keputusan. Sebagaimana yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019, hal. 321). Berikut ini penjelasan mengenai reduksi data, *display* data, verifikasi dan pengambilan keputusan (*conclusion*):

3.5.1 Reduksi data

Proses yang dilakukan peneliti dalam kegiatan reduksi data yaitu dari transkripsi data hasil wawancara dan observasi dipilah-pilah, dipadukan, dan dirangkum berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan permasalahan yang ingin peneliti temukan yaitu peran orang tua dalam menjadi pendamping anak dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19. Hal yang dilaksanakan dalam mereduksi data tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019,

Wildan Gumira, 2022

ANALISIS PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDAMPING ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal. 323), beliau mendefinisikan bahwa reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.

Pengkategorian aspek penting tersebut dilakukan dengan menggunakan kode (*coding*). Menurut Nasution (2003, hal. 134-135) kode adalah lambang atau kata singkatan untuk aspek-aspek laporan. Dengan memberikan kode, dapat diperoleh gambaran tentang keseluruhan sehingga data direduksi menjadi unit-unit dan mudah untuk dicari kembali. Untuk memudahkan peneliti dalam mereduksi data, peneliti membuat kode reduksi data sebagai berikut:

Tabel 3. 6 *Tabel Reduksi Data*

NO	Rumusan Masalah Penelitian	Kode Data
1	Bagaimana peran orang tua siswa sebagai pendamping anak dalam pembelajaran PAI selama Pandemi Covid-19?	R1
2	Bagaimana kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran PAI di rumah selama Pandemi Covid -19?	R2
3	Bagaimana cara mengatasi permasalahan pendidikan agama bagi anak yang terjadi selama pandemi Covid -19?	R3

3.5.2 *Display Data* atau *Penyajian Data*

Penyajian adalah kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian yang

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penyajian data ini tentunya dilakukan setelah reduksi data.

Penyajian data merupakan bagian dari analisis, sehingga dalam melakukan penyajian data pun tidaklah terpisah dari analisis. Satori dan Komariah (Sugiyono, 2019, hal. 219) mengungkapkan fungsi dari penyajian data adalah untuk mempermudah dan memahami apa yang terjadi. Serta untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Tabel 3. 7 *Display Data Teknik Pengumpulan Data*

NO	Teknik Pengumpulan Data	Kode Data
1	Wawancara	W
2	Observasi	O
3	Studi Dokumentasi	B

Tabel 3. 8 *Display Data Reponden Penelitian*

NO	Jenis Sumber/Responden	Jabatan	Kode Data
1	Deden Indrawan dan Vera Agustina Susanti	Orang Tua	OT1
2	Tubagus Ocky Wardhana dan Reni Kaidah	Orang Tua	OT2
3	Arifin dan Mayang	Orang Tua	OT3
4	Ateng Abdul Ghani dan Nia Kurniawati	Orang Tua	OT4
5	Weko Abhinimpuno dan Maryam Muthmainnah	Orang Tua	OT5
6	Muhammad Yusuf Al-Bukhari	Siswa	S1
7	Tubagus Baraa Shaabir Muzhaffar	Siswa	S2
8	Zaria	Siswa	S3
9	Shammy Maliki Ghani	Siswa	S4

10	Khadijah Nur Azima dan Latifa Nur Adila	Siswa	S5
----	---	-------	----

Tabel 3. 9 *Display Data Daftar Dokumen*

No	Daftar Dokumen	Jenis Dokumen	Kode Data
1	Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19)	Peraturan Perundang-undangan (PP)	B.1
2	Kemanakah Kulabuhkan Hati Ini (Artikel Karya Ustadz Budi Ashari)	Buku	B.2
3	Parenting Nabawiyah	Artikel	B.3

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*Data Verification*)

Kesimpulan juga harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut berupa pemikiran kembali dari penganalisis selama dia menulis, meninjau kembali catatan-catatan penelitian di lapangan, atau berupaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya serta kecocokan yang merupakan validitasnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas. Sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019, hal. 329).

Peneliti berusaha menyajikan simpulan akhir yang relevan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan, yang didukung dengan data-data yang valid sehingga dapat menarik kesimpulan yang dapat dipercaya. Meskipun pada akhirnya belum tentu apakah dapat menjawab rumusan masalah/tidak. Selaras dengan pendapat sugiyono (2019, hal. 329) bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin

dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian di lapangan. Oleh sebab itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada.